

# Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di *Slam Area* Kota Padang

Radian Ilmaskal<sup>1,\*</sup>, Linda Wati<sup>2</sup>

<sup>1,\*</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, STIKes Alifah Padang, Indonesia

\*Email: [radian.ilmaskal@gmail.com](mailto:radian.ilmaskal@gmail.com)

## ABSTRAK

Latar belakang: Diare merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi kedua pada balita secara global. Diare dapat menyebabkan kekurangan gizi dan bahkan kematian pada anak-anak. Kejadian diare masih sangat tinggi di Provinsi Sumatera Barat, menempati urutan ke-7 tertinggi secara nasional, yaitu sebesar 12,9%. Banyak ditemukan di Slum area, Kota Kota Padang. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan diare pada balita di Slum area, Kota Padang. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain case control study. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai balita yang menderita diare dan kontrol adalah ibu yang mempunyai balita tidak menderita diare. Jumlah sampel sebanyak 280 responden. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil: Lebih dari separuh (60,7%) anak balita di Slum area Kota Padang mengalami diare. Tingkat pengetahuan ibu, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, ketersediaan jamban sehat dan status gizi menjadi factor risiko diare pada balita. Variabel yang dominan mempengaruhi kejadian diare pada balita adalah tingkat pengetahuan ibu OR 2,82; (95% CI 1,72-4,63); p = 0,000 dan status gizi OR 1,85; (95% CI 1,015-3,370); p = 0,045. Kesimpulan: Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang berisiko terkena diare tiga kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Status gizi balita tidak baik memiliki risiko dua kali lebih besar terkena diare dibandingkan balita dengan status gizi baik. Disarankan kepada dinas kesehatan dan *stakeholder* terkait perlunya intervensi yang berfokus pada peningkatan promosi gizi, pengetahuan ibu, dan ketersediaan jamban sehat.

**Kata kunci:** diare, slum area, Kota Padang, balita

## ABSTRACT

*Background: Diarrhea is a disease with the second highest prevalence in children under five globally. Diarrhea can cause malnutrition until death in children. The incidence of diarrhea is still very high in West Sumatra Province, ranking the 7th highest nationally about 12.9%. Many are found in the Slum area, Padang City. Research objective: To determine the risk factors associated with diarrhea in children under five in the Slum area, Padang City. Methods: This study used an observational study with a case control study design. The research sample was mothers who had children under five who suffered from diarrhea and controls were mothers who had children under five who did not suffer from diarrhea. The number of samples were 280 respondents. Data were analyzed by univariate, bivariate and multivariate. Results: More than half (60.7%) of children under five experienced diarrheas in the Slum area of Padang City. Mother's level of knowledge, habit of washing hands with soap, availability of healthy latrines and nutritional status were risk factors for diarrhea in children under five. The dominant variable influencing the incidence of diarrhea in children under five is the mother's level of knowledge OR 2.82; (95% CI 1.72-4.63); p = 0.000 and nutritional status OR 1.85; (95% CI 1.015-3.370); p = 0.045. Conclusion: Mothers who have a low level of knowledge were at risk of getting diarrhea three times greater than mothers who have a good level of knowledge. Children under-fives with poor nutritional status was two times greater than those with good nutritional status. It is recommended to the health office and stakeholders regarding the need for interventions that focus on increasing nutrition promotion, maternal knowledge, and the availability of healthy latrines.*

**Keywords:** children under-five, diarrhea, Slum area, Kota Padang

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan pada balita yang telah membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun dan sering terjadi di Kawasan Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan (World Health Organization, 2017)(Zhou et al., 2018). Di negara berkembang, sekitar 1,8 juta orang meninggal setiap tahunnya karena penyakit diare dan lebih dari 80% di antaranya adalah balita, penyebab utama karena kondisi air, sanitasi, dan kebersihan yang buruk di rumah tangga (Abuzerr et al., 2019).

Indonesia menempati negara dengan tingkat kematian balita akibat diare tertinggi ke-2 setelah India di Kawasan Asia (Institute for Health Metrics and Evaluation, 2017). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terjadi peningkatan prevalensi diare pada anak balita, ditemukan pada tahun 2013 sebanyak 2,4% naik menjadi 11% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) termasuk bagian dari penyumbang tingginya prevalensi diare pada balita di Indonesia. Sebanyak 12,9% balita di Sumbar mengalami diare. Angka ini melebihi rata-rata nasional (11%) dan menjadi urutan tertinggi ke-7 di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kota Padang sebagai ibu kota Propinsi Sumatera Barat menjadi pusat pemerintahan dan tujuan mobilitas warga. Hasil riset ditemukan Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan menjadi salah satu wilayah kategori Slum area, Kota Padang di Kota Padang. Pertumbuhan Slum area, Kota Padang ini berdampak pada berbagai aspek diantaranya kesehatan (Mariya et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan banyak factor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Beberapa diantaranya, penelitian Abuzerr et al., (2019) di Gaza

menyebutkan bahwa air limbah disekitar rumah menjadi factor utama penyebab diare pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Adane et al., (2017) factor sanitasi dan kebersihan sangat berpengaruh dengan kejadian diare di pemukiman kumuh *Addis Ababa, Ethiopia*. Prevalensi diare akut sebanyak 11,9% dan sebagian besar ditemukan di daerah kumuh. Riset lain, yang dilakukan oleh Sugiarto et al., (2019) di Jambi menemukan bahwa mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pemberian ASI Eksklusif, status gizi, kualitas jamban dan sumber air bersih menjadi factor risiko kejadian diare pada balita.

Penelitian terkait diare pada balita di Slum area, Kota Padang masih sedikit di temukan di Indonesia terutama menggunakan pendekatan case control study. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor risiko kejadian diare pada balita di Slum area, Kota Padang.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan case control study. Penelitian dilaksanakan bulan Oktober-Desember 2020 di Puskesmas Pemancangan, Padang Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang berkunjung ke puskesmas. Kasus adalah ibu yang memiliki balita (13-59 bulan) yang mengalami diare yang telah didiagnosis dokter dan tercatat di register puskesmas sebanyak 140 orang, sedangkan control adalah ibu yang memiliki balita (13-59 bulan) yang tidak mengalami diare sebanyak 140 orang. Variabel tingkat pengetahuan ibu, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, ketersediaan jamban sehat dan status gizi balita dilihat untuk mengetahui hubungan kausal dengan kejadian diare pada balita. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>Kelompok Responden</i>				<i>N</i>	<i>%</i>
	<i>Kasus</i>		<i>Kontrol</i>			
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>		
Kelompok Umur						
< 25 tahun	85	60,7	55	39,3	140	100
≥ 25 tahun	80	57,1	60	42,9	140	100
Tingkat Pendidikan						
Tidak sekolah	3	2,1	1	0,7	4	1,4
SD	38	27,1	39	27,9	77	27,5
SMP	43	30,7	40	28,6	83	29,6
SMA	40	28,6	50	38,7	90	32,1
PT	16	11,4	10	7,1	26	9,3
Pekerjaan						
IRT	60	80	15	20	75	26,8
Buruh	70	73,7	25	26,3	95	33,9
Pedagang	26	68,4	12	31,6	38	13,6
Wiraswasta	20	57,1	15	42,9	35	12,5
PNS	12	32,4	25	67,6	37	13,2

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lebih dari separuh (60,7%) kasus berada pada usia yang cukup muda yaitu < 25 tahun. Jika dilihat dari tingkat pendidikan baik kasus maupun kontrol hanya sebagian kecil (9,3%) yang berada pada pendidikan perguruan tinggi.

Pekerjaan responden lebih banyak sebagai buruh 33,9%.

Untuk melihat hubungan kasual antara variable dependent dan independent dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Analisis Bivariat Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Slum area, Kota Padang

<i>Variabel</i>	<i>Kelompok Responden</i>				<i>OR</i>	<i>P Value</i>	<i>95%CI</i>
	<i>Kasus</i>		<i>Kontrol</i>				
	<i>n=140</i>	<i>%</i>	<i>n=140</i>	<i>%</i>			
Tingkat pengetahuan ibu							
Baik	42	30,0	77	55,0	2,852	0,000	1,745-4,662
Kurang	98	70,0	63	45,0			
Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun							
Ya	47	33,6	66	47,1	1,765	0,021	1,089-2,860
Tidak	93	66,4	74	52,9			
Jamban sehat							
Ya	61	43,6	84	60,0	1,895	0,006	1,208-3,125
Tidak	79	56,4	56	40,0			
Status gizi							
Baik	102	72,9	117	83,6	1,895	0,030	1,059-3,391
Tidak Baik	38	27,1	23	16,4			

Dari hasil uji statisti pada tabel 2 menunjukkan bahwa empat variable independent (tingkat pengetahuan ibu, Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, jamban sehat dan status gizi) secara statistic bermakan dan merupakan factor risiko kejadian diarea pada balita. Analisis multivariat dilakukan dengan menganalisis beberapa faktor risiko secara bersama-sama terhadap kejadian diare pada balita menggunakan uji statistik regresi logistik metode *Backward Stepwise* yang bertujuan menemukan model regresi yang paling sesuai untuk menggambarkan peran beberapa faktor risiko sekaligus terhadap kejadian Diare

pada balita di sluma area. Untuk menghindari kemungkinan adanya variabel yang tidak memiliki kemaknaan secara statistik namun memiliki kemaknaan secara biologi maka semua variabel faktor risiko yang memiliki nilai  $p\ value < 0,25$  dimasukkan dalam analisis multivariat. Model yang dipilih berdasarkan hasil analisis multivariat regresi logistic metode *Backward Stepwise* adalah model regresi dengan jumlah variable yang paling sedikit, nilai  $-2\ Log\ Likelihood$  dan *overall percentage* paling besar serta nilai *cox & snell r square* yang paling kecil.

**Tabel 3.** Analisis Multivariat Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Slum area, Kota Padang

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>SE</i>	<i>OR</i>	<i>Sig</i>	<i>95%CI</i>
Tingkat pengetahuan ibu	1,038	0,253	2,823	0,000	1,721-4,631
Status gizi	0,615	0,306	1,849	0,045	1,015-3,370
<i>-2 likelihood</i>	=	365,925			
<i>Overall percentage</i>	=	62,5			
<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	=	0,076			
<i>Constant</i>	=	-0,732			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa dari 4 variabel factor risiko yang diujikan hanya 2 variabel yang memiliki kemaknaan secara biologi dan statistik serta paling dominan memiliki peluang menjadi factor risiko kejadian diare pada balita di Slum area, Kota Padang secara bersama-sama yaitu tingkat pengetahuan ibu dan status gizi. Selain itu pada model ini juga menghasilkan nilai  $-2\ log\ likelihood=365,925$ ,  $cox\ &\ snell\ r\ square=0,076$ , *overall percentage* (persen total kemampuan untuk memprediksi kejadian diare) sebesar 62,5%, sehingga dengan melihat nilai *overall percentage* sebesar 62,5% maka masih terdapat 37,5% kasus diare pada balita di Slum area, Kota Padang disebabkan oleh faktor risiko yang lain yang tidak terjaring dalam penelitian ini.

Dapat diartikan ibu balita dengan tingkat pengetahuan kurang tentang diare mempunyai risiko 2,823 kali lebih besar dibanding dengan ibu balita yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang diare di Slum area, Kota Padang Kota Padang. Penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian di Anantapur, India bahwa kejadian diare pada anak-anak mayoritas terjadi di daerah pedesaa, literasi yang rendah, personal hygiene yang buruk dan ketidak tahuan tentang penyebabnya (Sunanda et al., 2017). Penelitian lainnya juga menemukan hal yang sama bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang bermakan dengan kejadian diare pada balita (Asfaha et al., 2018) (Febrianti, 2018). Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pengetahuan, dimana kemampuan baca tulis dan kemampuan orang dalam menyerap semua informasi tentang penyakit, pemeliharaan anak dan kesehatan anak akan dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Program pendidikan terstruktur akan berdampak positif pada pengetahuan ibu terhadap manajemen

### Pembahasan

Hasil analisis multivariate tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare bermakna secara statistik dengan nilai  $OR\ 2,823$ ,  $p\ 0,000$ ,  $95\%\ CI: 1,721-4,631$ .

diare. Peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan akan meningkatkan sikap dan Rendahnya pemahaman ibu terkait diare menurut asumsi peneliti juga berkorelasi dengan tingkat kesibukan ibu yang banyak berprofesi sebagai buruh yang berkerja sejak pagi hingga sore hari, dampaknya adalah jarang mendapat penyuluhan dari tenaga kesehatan setempat. Hasil uji statistic antara kejadian diare pada balita dengan status gizi menunjukkan nilai  $OR = 1,849$  dengan nilai  $p = 0,045$ , 95% CI: 1,015-3,370. Bermakna bahwa anak balita dengan status gizi tidak baik mempunyai risiko 2 kali lebih besar untuk menderita diare dibanding anak balita dengan status gizi baik

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Wasihun et al., 2018) di Ethiopia bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita. Malnutrisi dan kematian akibat diare memiliki hubungan dua arah. Malnutrisi menyebabkan defisiensi imun dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi seperti diare. Penyakit Diare pada akhirnya bisa menyebabkan malnutrisi melalui penurunan nafsu makan, asupan energi, kehilangan nutrisi dan malabsorpsi.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa lebih dari separuh (60,7%) anak balita di Slum area Kota Padang mengalami diare. Tingkat pengetahuan ibu, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, ketersediaan jamban sehat dan status gizi menjadi factor risiko diare pada lokasi penelitian. Kepada pemerintah daerah dan *stakeholder* terkait lainnya agar meningkat intervensi yang berfokus pada peningkatan promosi gizi, pengetahuan ibu, dan keluarga berencana. Upaya promosi kesehatan yang mudah diakses oleh warga dan memperbaiki ketersediaan jamban sehat bagi warga.

praktik terhadap manajemen dan pencegahan diare (Sunanda et al., 2017).

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak penulis sampaikan kepada UPPM STIKes Alifah Padang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, kepada seluruh pimpinan dan staf Puskesmas Pemancangan yang telah memberi izin penelitian serta seluruh responden yang telah memberikan informasi dan meluangkan waktunya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuzerr, S., Nasser, S., Yunesian, M., Hadi, M., Zinszer, K., Mahvi, A. H., Nabizadeh, R., Abu Mustafa, A., & Mohammed, S. H. (2019). Water, sanitation, and hygiene risk factors of acute diarrhea among children under five years in the Gaza Strip. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, *10*(1), 111–123. <https://doi.org/10.2166/washdev.2019.072>
- Adane, M., Mengistie, B., Kloos, H., Medhin, G., & Mulat, W. (2017). Sanitation facilities, hygienic conditions, and prevalence of acute diarrhea among underfive children in slums of Addis Ababa, Ethiopia: Baseline survey of a longitudinal study. *PLoS ONE*, *12*(8), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182783>
- Asfaha, K. F., Tesfamichael, F. A., Fisseha, G. K., Misgina, K. H., Weldu, M. G., Welehaweria, N. B., & Gebregiorgis, Y. S. (2018). Determinants of childhood diarrhea in Medebay Zana District, Northwest Tigray, Ethiopia: A community based unmatched case-control study. *BMC*

- Pediatrics*, 18(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1186/s12887-018-1098-7>
- Febrianti, A. (2018). The Relationship between Socio-Economic Factors , Mother ' s Knowledge of Healthy Environment and Diarrhea with the Incidence of Diarrhea in Toddlers Aged 1-5 Years at Puskesmas Pembina Palembang. *Science Midwifery*, 7(1), 32–37.  
[https://www.mendeley.com/catalogue/79928773-afeb-3798-ac11-930caea93bb3/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7B595f5c2e-888a-485d-a59b-148f8504b255%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/79928773-afeb-3798-ac11-930caea93bb3/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B595f5c2e-888a-485d-a59b-148f8504b255%7D)
- Institute for Health Metrics and Evaluation. (2017). *Findings from the Global Burden of Disease Study 2017*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Mariya, S., Novio, R., & Ahyuni, A. (2019). Pemetaan Kawasan Kumuh Dan Squatter Area Di Kota Padang. *Jurnal Geografi*, 8(1), 32.  
<https://doi.org/10.24036/geografi/vol8-iss1/322>
- Sugiarto, S., Subakir, S., & Pitriyani, P. (2019). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01), 21–31.  
<https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4434>
- Sunanda, G., Ramaiah, D., Sadiq, M., & Narayana, G. (2017). Impact of Structured Educational Program on Maternal Knowledge, Attitude, and Practice toward Diarrhea Management in Children <5 years age in Anantapur District. *CHRISMED J Health Res*, 4(3), 186–193.  
<https://doi.org/10.4103/cjhr.cjhr>
- Wasihun, A. G., Dejene, T. A., Teferi, M., Marugán, J., Negash, L., Yemane, D., & McGuigan, K. G. (2018). Risk factors for diarrhoea and malnutrition among children under the age of 5 years in the Tigray Region of Northern Ethiopia. *PLOS ONE*, 13(11), e0207743.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0207743>
- World Health Organization. (2017). *Diarrhoeal disease*.  
<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Zhou, Y., Zhu, X., Hou, H., Lu, Y., Yu, J., Mao, L., Mao, L., & Sun, Z. (2018). Characteristics of diarrheagenic Escherichia coli among children under 5 years of age with acute diarrhea: a hospital based study. *BMC Infectious Diseases*, 18(1), 63.  
<https://doi.org/10.1186/s12879-017-2936-1>